

KONSEP POLITIK MENURUT M.NATSIR
(Studi Tentang Agama, Negara dan Demokrasi)



oleh

ISMI KATARINA

Jurusan Muamalat Jinayat

Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

JAKARTA

1418H./1997M.

**KONSEP POLITIK MENURUT M.NATSIR
(Studi tentang Agama Negara dan Demokrasi)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Syari'ah untuk
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Syari'ah

Oleh

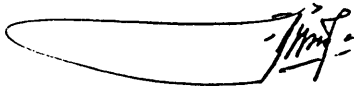
Ismi Katarina

NIM : 90.0023

NIMKO : 0942935333

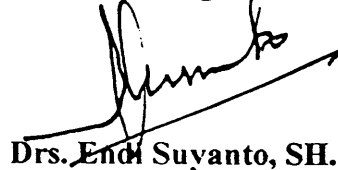
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Prof. DR. A. Sukardja, SH. MA.

Pembimbing II



Drs. Endi Suyanto, SH.

Jurusan Muamalat Jinayat

Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)

JAKARTA

1418 H/ 1997 M

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul "KONSEP POLITIK MENURUT M. NATSIR

(Studi tentang Agama, Negara dan Demokrasi)" telah diujikan

dalam sidang munaqosah fakultas Syari'ah Institut Ilmu

Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 29 Desember 1997.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu

syarat untuk memperoleh gelar sarjana

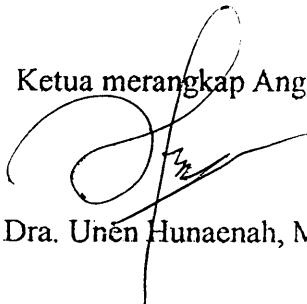
Program Strata 1 (S1) pada jurusan

Muamalat Jinayat

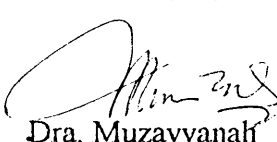
Jakarta, 29 Desember 1997

Sidang Munaqosah

Ketua merangkap Anggota



Dra. Unen Hunaenah, MA.


Sekretaris Merangkap Anggota

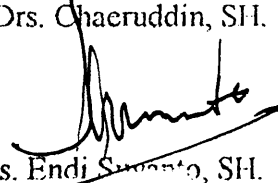

Dra. Muzayyanah

Anggota :


DR. Anwar Ibrahim


Drs. Chaeruddin, SH.


Prof. DR. A. Sukardja, SH.MA.


Drs. Endi Sumantha, SH.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Syari'ah, yang telah membantu penulis dalam memulai penulisan skripsi ini
2. Bapak Ahmad Sukardja dan Bapak Endi Suyanto, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini
2. Staf perpustakaan IIQ Jakarta, IAIN Jakarta, Perpustakaan UI, dan Perpustakaan Pusat Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian kepustakaan
3. Ibu Muchlisoh Natsir yang telah rela meminjamkan sebagian buku Ayahanda M. Natsir untuk penulis jadikan sebagai referensi.

4. Ibunda dan ayahanda serta kakak-kakak penulis yang senantiasa memberikan inspirasi kepada penulis serta semua teman-teman yang selalu siap menolong penulis.

Semoga Allah SWT. membalas amal kebajikan semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Ciputat, 10 November 1997
09 Rajab 1418

PENULIS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Alasan Pemilihan Judul	1
2. Perumusan dan Pembatasan Masalah	2
3. Metode Pembahasan	3
4. Sistematika Penyusunan	3
BAB II. RIWAYAT HIDUP DAN LATAR BELAKANG	
PEMIKIRAN M. NATSIR	5
A. Riwayat Hidup dan Perjuangan M. Natsir	5
1. Pendidikan dan Aktivitas M. Natsir	5
2. Natsir di Pemerintahan	8
3. Perjuangan M. Natsir di Luar Negeri	12
B. Latar Belakang Pemikiran M. Natsir	13
BAB III. KONSEP POLITIK ISLAM	17
A. Islam dan Politik	17
1. Pengertian Politik	17
2. Islam dan Politik	17

B. Perkembangan Pemikiran Politik Islam	19
1. Pemikiran Politik Islam Zaman Klasik dan Pertengahan	20
2. Pemikiran Politik Islam Kontemporer	23
C. Perkembangan Politik Islam di Indonesia	26
BAB IV. PEMIKIRAN POLITIK M. NATSIR	29
A. Konsep M. Natsir Tentang Agama dan Negara	29
1. Pengertian Agama	29
2. Negara Dalam Pandangan Natsir	38
B. Persatuan Agama dan Negara	46
C. Konsep Demokrasi Menurut M. Natsir	54
1. Pengertian Demokrasi	54
2. Islam dan Demokrasi	56
3. Natsir dan Demokrasi di Indonesia	62
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Sistem Politik sebenarnya telah jauh berkembang sebelum Islam datang. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengambil contoh pendapat filsuf Yunani Kuno, Aristoteles, yang membedakan antara istilah "Politea" dan "Nomoi". *Politea* adalah konstitusi, sedangkan *Nomoi* adalah undang-undang biasa. Istilah ini erat hubungannya dengan semboyan, "*Prisep Legibus Solutus est, Salus Publica Suprema Lex*" yang artinya rajalah yang berhak menentukan organisasi / struktur dari negara, oleh karena itu ia adalah satu-satunya pembuat undang-undang.¹

Sistem politik ini terus berkembang hingga zaman Islam seiring dengan berdirinya kota Madinah yang berlandaskan Syariat Islam. Kota Madinah inilah yang merupakan cikal bakal negara Islam sepanjang sejarah. Semua intelektual Islam mengakui bahwa sistem pemerintahan pada masa Nabi adalah sistem pemerintahan yang dicita-citakan sepanjang sejarah umat Islam. Bahkan Khalifah Abdul Hakim berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah raja filsuf yang dicita-citakan oleh Plato karena kebijaksanaannya dalam memerintah.² Tetapi setelah Nabi wafat, umat

¹M. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim, Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia, (Jakarta : CV. Sinar Bakti, 1988), cet. ke-7, h. 62

²Ahmad Syafii Maarif, Islam dan Masalah Ketatanegaraan, (Jakarta : LP3ES, 1987) cet. ke-2, h. 18

Islam yang masih muda itu pun mengalami kemajemukan di dalam pandangan di berbagai segi kehidupan, sehingga hakekat politik kenegaraan menurut Islam pun semakin kabur. Hal inilah yang mendorong para pemikir muslim seperti Ibnu Taimiyah, Mawardi, Farabi, Al-Afgani, Abduh, Iqbal dan lainnya mengemukakan pemikiran mereka tentang konsep politik kenegaraan yang berbeda-beda dan yang mereka anggap sesuai dengan ajaran Islam.

M. Natsir adalah sosok pemikir Islam di Indonesia, pejuang yang ikut andil dalam pendirian bangsa Indonesia. Beliau banyak berkiprah di pentas kenegaraan dengan tetap memperjuangkan Islam sebagai dasar kehidupan kenegaraan. Selama ini Natsir bukanlah orang yang dianggap penting, meski banyak juga yang mengenalnya dan menganggap dia sebagai tokoh yang anti pemerintah, karena dia menentang Pancasila. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul "**KONSEP POLITIK MENURUT M. NATSIR**" mengingat arti pentingnya masalah ini untuk mengangkat citra seorang "Natsir" di mata rakyat Indonesia. Dan agar generasi muda Islam di Indonesia dapat mengkaji dan mengembangkan konsep politik yang islami, seperti apa yang telah dirintis oleh M. Natsir demi kejayaan Islam di Indonesia.

2. PERUMUSAN DAN PEMBATAAN MASALAH

Karena luasnya pembahasan yang menyangkut masalah kenegaraan, dan karena banyaknya negarawan khususnya di Indonesia, serta banyaknya bidang-bidang yang digeluti oleh M. Natsir, maka penulis hanya membatasi penulisan skripsi ini

pada konsep M. Natsir mengenai agama, Negara dan Demokrasi, serta aplikasinya di pemerintahan Indonesia.

Masalah yang akan dibahas itu dapat dirumuskan sebagai suatu yang menyangkut masalah sebagai berikut:

- a. Apakah agama dan negara itu adalah dua elemen yang harus dipisahkan, karena keduanya merupakan sesuatu yang bertentangan ?
- b. Adakah perbedaan yang bertentangan antara ajaran agama Islam dengan Pancasila dalam pengejawantahannya ?
- c. Sistem kenegaraan yang bagaimanakah yang menurut Natsir paling ideal ?

3. METODE PEMBAHASAN

Metode Penulisan skripsi ini penulis lakukan dengan menekankan pada penelitian kepustakaan (*Library Research*) dari referensi --primer atau sekunder-- yang telah ada dengan sedikit analisa. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dibahas, penulis banyak menggunakan buku-buku karangan M. Natsir seperti *Capita Selecta 1* dan *2* juga naskah pidato Natsir di sidang konstituante dan pada kesempatan lainnya. Penulis juga menggunakan sumber dari orang-orang yang mengenal M. Natsir seperti Yusril Ihza dan Deliar Noer. Semua kutipan dari sumber yang masih menggunakan ejaan lama penulis sesuaikan dengan ejaan yang telah disempurnakan. Sedangkan selebihnya penulisan skripsi ini berdasarkan Pedoman

Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta cetakan kedua tahun 1992

4. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Pada bab I, Pendahuluan, yang berisikan alasan pemilihan judul, perumusan dan pembatasan masalah, metode pembahasan dan sistematika penyusunan.

Bab II, Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pemikiran M. Natsir. Pertama, memuat pendidikan dan aktivitas M. Natsir sebelum di pemerintahan, Natsir di pemerintahan dan perjuangan M. Natsir di luar negeri. Kedua, latar belakang pemikiran M. Natsir.

Bab III, Konsep Politik Islam. Pertama, Islam politik yang memuat pengertian politik Islam serta Islam dan politik. Kedua adalah perkembangan pemikiran politik Islam yang terdiri dari pemikiran politik Islam zaman klasik, pertengahan dan modern. Ketiga, perkembangan politik Islam di Indonesia.

Bab IV, Pemikiran Politik M. Natsir. Konsep M. Natsir tentang agama dan negara yang berisikan pengertian agama Islam dan negara dalam pandangan Natsir. Kedua, hubungan antara agama dan negara. Ketiga, konsep demokrasi menurut M. Natsir yang memuat pengertian demokrasi, Islam dan demokrasi, Natsir dengan sistem demokrasi di Indonesia.

Bab V, Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis memaparkan pemikiran Natsir tentang masalah politik beserta latar belakang pemikiran dan variabel-variabel bebasnya, maka penulis sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Seperti pendapat Natsir, agama Islam adalah agama yang sempurna, karena Islam telah mengatur segala segi kehidupan termasuk di antaranya adalah masalah ketatanegaraan yang termasuk dalam bidang muamalah.
2. Bahwasanya keberadaan agama dan negara sangatlah sukar dipisahkan. Bagi Natsir negara hanyalah alat, tetapi tanpa alat tersebut tujuan kesempurnaan berlakunya undang-undang Ilahi tidak akan tercapai.
3. Antara ajaran agama Islam dan Pancasila sebenarnya mempunyai kesamaan, bahkan ajaran agama Islam jauh lebih banyak memuat ajaran-ajaran dibandingkan dengan Pancasila.
4. Demokrasi menurut Natsir adalah suatu sistem terbaik pada saat ini, meski Natsir sangat menentang sistim demokrasi terpimpin yang pernah dilakukan oleh Sukarno. Natsir setuju dengan sistem parlementer maupun dengan sistem presidentil yang diterapkan di Indonesia, menurutnya

masing-masing itu tergantung kepada pelaksanaannya.

B. SARAN

Sebagai umat Islam hendaknya kita jangan menutup diri untuk mempelajari masalah kenegaraan atau politik. Karena politik itu bukanlah suatu hal yang kotor. Justru lewat politik kita dapat memperjuangkan agama dan negara kita secara bersamaan.

Seperti yang telah dicontohkan oleh Natsir, beliau penulis anggap telah berhasil sebagai seorang pejuang muslim yang selalu memperjuangkan agamanya dengan gaya tersendiri, agar agama tersebut tetap hidup di dalam negara ini. Seyogyanya kita sebagai generasi penerus selalu mencontoh nilai-nilai yang telah diajarkan oleh beliau Mohammad Natsir. Atau agar kita bisa menjadi seorang "demokrat sejati" meski kita tidak secara langsung terjun dalam dunia politik.

Seharusnya juga, pahlawan kita seperti beliau Mohammad Natsir dapat kita perjuangkan sebagai pahlawan nasional mengingat jasa-jasanya kepada republik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama dan Demokrasi (Proceedings Seminar Sehari), Jakarta; P3M dan FNS, 1994
- Ali, Fachry, Keharusan Demokratisasi Dalam Islam di Indonesia, Ulumul Qur'an no. 1 vol. 1 tahun 1995
- Anshory, H. Endang Saifuddin, Pak Natsir 80 Tahun: Pilar Demokrasi, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Bahan Penataran P4, Bp-7 Pusat, 1990
- Effendy, Bachtiar, Islam dan Negara: Transformasi pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia, Prisma, 5 Mei 1995
- Feith, Herbert, The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia, Ithacha: Cornel University Press, 1962
- Haryono , Anwar. dkk., M. Natsir Sumbangan dan Pemikirannya Untuk Indonesia, Jakarta: Media Dakwah, 1995
- , Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- , Perjalanan Politik Bangsa, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Ihza Yusril, Combining Activism an Inteectualism: The Biography of Mohammad Natsir (1908-19993), Studia Islamica, vol, 2, 1, 1995
- Iver, R. M. Mac, The Modern State, London: Oxford University Press, 1985
- J. A., Denny, Keharusan Demokrasi ?, Republika, 1995

- Khallaf, Abdul Wahab, Al-siyasah al-Syari'iyah, Kairo: Dar al-Anshor, 1977
- Kusnardi, Moh. SH. dan Hermaily Ibrahim SH., Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia, Jakarta: CV. Sinar Bakti, 1988
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Maarif, Ahamad Syafii, Islam dan Masalah Ketatanegaraan, Jakarta: LP3ES, 1987
- Mahmuddunnasir, Syed, Islam Konsepsi Dan Sejarahnya, terj. Adang Affandi, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993
- Memoar Senarai Kiprah Sejarah, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993
- Muzani, Syaiful, Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof DR. Harun Nasution, Jakarta: Mizan, 1995
- Nasution, Adnan Buyung, Aspirasi Pemerintah Konstitusional di Indonesia: Studi Sosio-legal Atas Konstituante 1956-1959, terj. Sylvia Tiwon, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995
- Natsir Mengharmonisasikan Timur dan Barat, Republika, 8-8-1995
- Natsir, M., Capita Selecta, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- , Capita Selecta2, Jakarta: Pustaka Pendis, 1957
- , Dari Masa ke Masa, Jakarta: Yayasan Penerbit Fajar Shodiq, 1975
- , Indonesia di Persimpangan Jalan, Jakarta: Yayasan Penerbit Fajar Shodiq, 1984

- , Islam Sebagai Dasar Negara: Pidato Moh. Natsir Dalam Sidang Konstituante Pada tanggal 12 Nopember 1957
- , Marilah Salat, Surabaya: DDII dan Penerbit Ilmijah, 1970
- , Tempatkan Kembali Pancasila Pada Kedudukannya yang Konstitusional, Jakarta: 1985
- , World of Islam Festival, Jakarta: Yayasan Idayu, 1976
- Noer, Deliar, Gerakan Modern Islam di Indonesia (1900-1942), Jakarta: LP3ES, 1980
- , Islam, Pancasila dan Asas Tunggal, Jakarta: Yayasan Perkhidmatan, 1983
- , Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987
- , Pengantar ke Pemikiran Politik, CV, Rajawali, 1983
- Pemimpin Pulang, Jakarta: Yayasan Piranti Ilmu, 1993
- Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) bekerjasama dengan Friedrich Nauman Stiftung (FNS), Agama dan Negara (Proceedings Seminar Sehari), Jakarta; 1994
- Praktinyo, A. W. (ed), Pesan Perjuangan seorang Bapak, Jakarta-yogyakarta: DDII dan LABDA, 1983
- Pulungan, Suyuthi, Figh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Presada, 1994

- Rahardjo, M. Dawam, Kenangan Reflektif Atas Mohammad Natsir (1908-1993),
Ulumul Qur'an no.1, vol. IV. tahun 1993
- Rais, M. Amien, Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta, Jakarta: Mizan, 1995
- Saidi, Ridwan, Islam dan Nasioanlisme Indonesia, Jakarta: LSIP, 1995
- Sjadzali, Munawir, MA., Islam dan Tata Negara, Jakarta: UI Press, 1993
- Sukardja, Ahmad, Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian
Perbandingan Tentang Dasar Hidup Berasama Dalam Masyarakat Yang
Majemuk, Jakarta: UI Press1995
- Suhelmi, Ahmad, Ketika Dua Demokrat Berdebat Soal agama, Republika, 22 Mei
1995
- Syarof, Jalal, Al-Fikru as-Siyasi fil Islam, Iskandaria: Dar al-Jami'ah al-Misriyah,
1978
- Taher, Elza Peldi, (ed.), Demokratisasi, Politik, Budaya dan Ekonomi: Pengalaman
Indonesia Masa Orde Baru, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994